

Studi Kualitatif Perilaku Keuangan Perusahaan dalam Sektor Rill UMKM

Zahidal Hakim ^{a*} dan Jesyia Meyrinda^b

a Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

bFakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

*Corresponding author

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Jl. Prawiro Kuat, Ngringin, Condong Catur. Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283 Indonesia

Hakimzahidal@gmail.com

Naskah masuk: 02 Februari 2023

Naskah terima: 30 Mei 2023

Naskah diterbitkan: 30 Juni 2023

Abstrak

Individu pada dasarnya mempunyai karakteristik keuangan yang berbeda, baik dari segi faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk meliterasi secara konseptual mengenai perilaku keuangan perusahaan atau behavioural corporate finance yang ditinjau dari berbagai sudut pandang faktor internal yaitu faktor psikologis yang dapat memperngaruhi perilaku seorang individu dalam keuangannya serta sikap individu dalam keuangan dan perilaku keuangan individu terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara dan telaah kajian pustaka. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil literasi perilaku keuangan mempengaruhi cara seorang invidu untuk berpikir terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik dalam perusahaan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang individu tersebut dapat berguna untuk mengelola keuangannya dari segi investasi demi mendapatkan keuntungan bagi diri individu tersebut. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka tingkat ketertarikan akan investasi semakin besar pula.

Kata Kunci

Perilaku keuangan perusahaan; investasi; keuangan, sikap, kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Abstract

Individuals basically have different financial characteristics, both in terms of internal factors and external factors. This study aims to conceptually literate the financial behavior of companies or behavioral corporate finance in terms of various internal factors, namely psychological factors that can influence an individual's behavior in finance and individual attitudes in finance and individual financial behavior on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The method in this research is qualitative, using the interview method and literature review. The results of this study conclude that the results of financial behavior literacy affect the way an individual thinks about financial conditions and affect strategic decision making in terms of finance and better management within the company. The conclusion obtained from this study is that the knowledge possessed by an individual can be useful for managing his finances in terms of investment in order to gain benefits for the individual. The higher a person's knowledge of investment, the greater the level of interest in investing.

Keywords

Behavioral corporate finance; investing; financial; attitude; performance of micro small and medium enterprises (MSMEs)

Pendahuluan

Meningkatnya biaya hidup memaksa mahasiswa untuk menemukan solusi kreatif untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan dasar mereka (Mardalena & Muhson, 2017). Menurut survey Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 terdapat sebanyak 2,2 juta mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Indonesia. Kerja paruh waktu, temporer, dan kontrak populer di kalangan mahasiswa (van der Meer & Wielers dalam Mardelina & Muhson, 2017). Ketertarikan dan kebutuhan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu dan banyaknya mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi menjadi peluang usaha yang potensial terutama usaha dalam penyediaan barang dan jasa sebagai kebutuhan mahasiswa dan peluang bagi pengusaha mempekerjakan pekerja *part time* dari kalangan mahasiswa. Pengusaha memanfaatkan kondisi tersebut dengan membuka lowongan pekerjaan paruh waktu atau biasa disebut *part time* yang sengaja dikhususkan untuk mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir (Fauziah dalam Mahalina, 2016). Fenomena investasi dalam dunia ekonomi biasa terjadi ketika investor menjalankan kegiatan pembelian yang belum terbayarkan atau penjualan yang begitu cepat hal ini sering terjadi pada kegiatan investasi, hal tersebut merupakan perilaku setiap individu dalam mengelola keuangannya. Awalnya, pelaku investasi tidak hanya menjalankan kegiatan hanya dengan estimasi atau perkiraan yang ada pada dalam kegiatan investasi, akan tetapi investor tidak hanya menilai dari satu sisi, terdapat juga faktor psikologi yang menentukan bagaimana individu berperilaku dalam investasi. Menurut Fajrudy (2017) salah satu contoh yang sering terjadi yaitu adanya rasional terikat (*bounded rationality*) dalam berinvestasi. Adapun contoh dari rasional terikat hal tersebut yaitu investor selalu melakukannya secara tidak rasional, contohnya manajer investasi menawarkan investasi dengan tingkat pengembalian 12% per tahun dan investor memberikan penawaran investasi yang sama dengan tingkat pengembalian 11% per tahun, investor akan memilih investasi yang ditawarkan manajer investasi yang direkomendasikan oleh orang terdekatnya. Fenomena diatas merupakan kajian dalam bidang perilaku keuangan yang telah dibahas sekitar tahun 1980an sampai 1990an yaitu suatu cabang psikologi yang menggabungkan ilmu keuangan dan ekonomi, perilaku keuangan mencoba menjelaskan mengapa orang membuat suatu keputusan berinvestasi yang tidak rasional dan bagaimana hal tersebut nantinya akan menyebabkan pasar saham atau bursa keuangan lainnya membuat pergerakan yang tidak stabil. Beberapa pihak juga memberikan pandangan bahwa faktor psikologi memberikan peranan yang paling besar dalam mempengaruhi setiap individu dalam berinvestasi.

Faktor psikologi yang ada dalam diri setiap individu dapat mempengaruhi cara berinvestasinya dan hasil yang akan dicapai oleh individu tersebut. Oleh sebab itu, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenali dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Fajrudy (2017) dalam penelitiannya

mendefinisikan bahwa *behaviour finance* merupakan sebuah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku setiap individu pemain saham tersebut dimana. Lindananty (2021) menggambarkan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep tersebut yang telah diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia menjalankan investasi atau menggunakan jenis investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Teori lain menyebutkan perilaku dipengaruhi dari niat seseorang dalam memutuskan apakah perilakunya akan dijalankan atau tidak. Menurut Sartika (2020) teori tersebut merupakan *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen yaitu niat tersebut dipengaruhi oleh norma subjektif dan sikap. Norma subjektif mengacu pada keyakinan seseorang mengenai tanggapan dari orang lain disekitar terhadap perilaku yang telah dilakukannya. Sedangkan sikap mengacu pada keuntungan atau kerugian dari adanya perilaku tersebut.

Perilaku juga dapat dijelaskan dengan sebuah teori perilaku yang disebut sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya bertindak laku secara masuk akal. Individu memperhitungkan informasi yang tersedia dan mempertimbangkan secara implisit dan eksplisit akibat dari perilakunya. Teori ini mengasumsikan bahwa intensi perilaku menjadi yang utama dalam menentukan suatu perilaku. Intensi menunjukkan bagaimana individu berusaha keras untuk menampilkan perilaku. Menurut teori ini, perilaku manusia dipandu oleh tiga macam pertimbangan, yakni keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi dari hasil tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk mematuhi harapan tersebut (*normative beliefs*) dan keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku dan kekuatan yang dirasakan dari faktor-faktor tersebut (*control beliefs*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajna et al., (2011) *financial attitude* merupakan penilaian, pendapat maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan kedalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu akan berfikir cara memperoleh uang dan berupaya mencari cara untuk menggunakan uang tersebut. adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior* juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al., (2016). Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rajna et al., (2011) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan praktisi kesehatan di Malaysia.

Locus of control yaitu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Berdasarkan hasil penelitian Herdjiono et al., (2017) bahwa variabel *Locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan sesuai dengan penelitian Nur Laila (2018). Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, et al., (2018) yang

menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *attitude toward behavior* atau sikap terhadap perilaku yang mencerminkan evaluasi keseluruhan melakukan perilaku oleh individu. Sikap didasarkan pada keyakinan intensi tentang kemungkinan bahwa perilaku akan menghasilkan konsekuensi tertentu, dan evaluasi dari konsekuensi keinginan mereka. Penentu kedua adalah norma subjektif, yaitu mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat dalam perilaku. Norma subjektif didasarkan pada persepsi harapan kelompok yang relevan mengenai perilaku dan motivasi untuk mematuhi referensi kelompok tersebut. Penentu yang ketiga adalah *perceived behavioral control*, yaitu mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana mudah atau sulitnya untuk melakukan suatu perilaku. Berdasarkan penjelasan mengenai definisi perilaku tersebut, peneliti menggunakan definisi perilaku menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005), yaitu perilaku manusia dipandu oleh tiga macam pertimbangan, yakni keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi dari hasil tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk mematuhi harapan tersebut (*normative beliefs*) dan keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku dan kekuatan yang dirasakan dari faktor-faktor tersebut (*control beliefs*).

Pembahasan mengenai teori perilaku keuangan ini sedikit lebih berhati-hati disebabkan sudah menyingung analisis faktor psikologi dalam membahas suatu keputusan dalam bidang keuangan. Agar bisa lebih memahami teori perilaku keuangan, peneliti perlu memahami konsep teori keuangan tradisional yang mencakup hal-hal sebagai berikut: pertama, baik pasar maupun investor merupakan pihak yang sangat rasional, kedua, investor sangat memperhatikan karakteristik utilitarian, ketiga, investor memiliki pengendalian diri yang sempurna, keempat, seorang investor tidak akan kebingungan dengan kesalahan kognitif atau kesalahan pemrosesan informasi. Sedangkan teori perilaku memiliki ciri khas dari perilaku keuangan mencakup, pertama, investor diperlakukan sebagai sesuatu yang normal dan bukan rasional, kedua, investor sebenarnya memiliki batasan pengendalian diri, ketiga, investor dipengaruhi oleh bias mereka sendiri dan melakukan kesalahan kognitif yang dapat mengakibatkan keputusan yang salah. Secara sederhana, teori perilaku keuangan mengasumsikan bahwa individu tidak memiliki sifat rasional dan pengendalian diri secara sempurna, tetapi lebih mengarah pada pengaruhnya terhadap psikologis dan kecenderungan untuk menjadi "normal" serta mampu mengendalikan diri. Dalam lingkup perusahaan menurut (Yulianingrum, 2021) persaingan yang semakin ketat menuntut manajemen untuk semakin berhati-hati dalam membuat keputusan, diantaranya keputusan – keputusan keuangan. Kesalahan dalam mengelola keuangan bisa mengakibatkan terjadinya tekanan keuangan (*financial distress*) yang berkepanjangan dan berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Pemahaman atas teori pengambilan keputusan sangatlah penting, sebab segala aktivitas di bidang keuangan selalu tergantung pada keputusan yang telah ditetapkan (*decision making*) (Wibowo, A, 2019). Teori pengambilan keputusan menjadikan individu untuk mengambil keputusan secara rasional. Teknik pengambilan keputusan secara kuantitatif menggunakan pemodelan matematis, statistika, dan ekonometrika diadopsi dalam teori keuangan standar untuk memberikan penjelasan tentang berbagai fenomena keuangan yang

berhubungan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut tergantung dari perilaku pengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternative yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks. Perilaku pengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan disebut dengan perilaku keuangan (Baker, H. Kent and John R. Nofsinger, 2010).

Adapun dalam ruang lingkup perilaku keuangan di sektor UMKM juga semakin berperan penting dan mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan dihadapkan dengan kendala. UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap pengangguran yang akan berdampak pada pertumbuhan yang semakin meningkat dan akan berdampak pada pendapatan hingga menciptakan kesejahteraan (Fitria *et al.*, 2021). Abor dan Quartey (2010) menggambarkan bahwa UMKM masih menemui hambatan dalam mengembangkan usahanya. Adapun hambatan yang ditemukan masalah konvensional yang belum dapat diselesaikan yaitu masalah pengelolaan dalam usaha dan pembiayaan dalam kegiatan UMKM. Hal ini menjadi permasalahan yang harus lebih diperhatikan karena menjadi penghambat UMKM berkembang dan semakin sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2018) pelaku UMKM masih mempunyai sikap yang kurang baik dalam mengelola keuangan, hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi pengetahuan tentang keuangan dan tidak ada tindakan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Padahal, motivasi dan pengetahuan kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi faktor yang penting. Pelaku usaha yang cepat merasa puas dengan hasil kinerja usahanya menjadi gambaran bahwa pelaku usaha tersebut mempunyai sikap keuangan yang rendah. Pelaku usaha tersebut belum berusaha untuk meningkatkan literasi keuangan mereka karena merasa usaha yang telah dilakukan sudah baik dan masih tetap berjalan tanpa membuat perencanaan dalam menjalankan usahanya. Padahal, perencanaan dan usaha harus selaras agar dapat menciptakan keuangan yang sehat dan dapat bersaing secara kompetitif. (Chepngetich, Pricsa, 2016) Literasi keuangan sejalan dengan pengetahuan pelaku usaha yang berkaitan dengan keuangan pribadi, literasi keuangan lebih mengarah pada cara pengimplementasian pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, sehingga dalam mengambil keputusan yang bijak tentang keuangan. Adapun permasalahan dalam UMKM harus lebih diperhatikan dalam bidang manajemen keuangan yaitu ketrampilan dan pengetahuan tentang keuangan. Keterampilan keuangan merupakan teknik dalam mengambil sebuah keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyediakan dana, memilih jenis investasi, merencanakan dan memilih asuransi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan alat keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit.

Pelaku UMKM masih banyak yang mempunyai permasalahan dalam hal keterampilan keuangan seperti menyediakan anggaran dalam manajemen usahanya, masih rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat pembukuan terhadap usaha yang dijalankannya, hal ini dikarenakan oleh pemikiran UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha yang sedang mereka jalankan. Sedangkan dalam hal investasi, tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Adapun penyebab rendahnya minat dalam berinvestasi yaitu ketidaktahuan para pelaku

UMKM mengenai jenis dan manfaat dalam berinvestasi. Sehingga para pelaku UMKM tidak tertarik dalam melakukan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang investasi masih sangat rendah. Menurut Herawati (2018) dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan yang tinggi menjadi gambaran dalam meningkatkan kualitas hidup dalam usaha mengambil keputusan tentang keuangan.

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terlepas dari posisinya sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia terkena dampak yang paling besar selama pandemic COVID-19. Sektor UMKM memberikan 61.07% atau Rp5,579.89 triliun dari total PDB dan menyerap 97% dari total jumlah angkatan kerja, serta menarik hingga 60.42% dari total investasi untuk Indonesia. Menurut Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akuindo) ikhsan ingrabatun memperkirakan omset UMKM disektor nonkuliner turun 30-35% sejak COVID-19 (Cas., Jus., & Age, 2020).

UMKM sendiri memiliki potensi menjadi sebuah peluang untuk berkontribusi dalam memberikan dampak yang positif pada industri di Indonesia. Namun pada fenomena yang ditemukan oleh Setyobudi (2018) peluang berkembangannya UMKM seringkali terhambat akibat masalah medasar yaitu pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang rendah dalam segi keterampilan dan kemampuan mengelola keuangannya serta kurangnya pengetahuan manajemen keuangan. Dapat disimpulkan akibatnya ketika pelaku UMKM memiliki sikap yang rendah terhadap pengeolaan dan manajemen keuangan yang tidak tersusun secara rapi seperti proses transaksi penjualan tidak dapat dihitung pasti, maka akan menghambat perkembangan kemajuan pengelolaan UMKM tersebut hal tersebutlah yang menjadi salah satu penghambat pengembangan UMKM di sektor riil di Indonesia.

Sebaran Usaha Industri sebanyak 63,11% jumlah usaha industry mikro dan kecil tahun 2020 berada di Pulau Jawa, 14,6% Pulau Sumatera, 3,5% Pulau Kalimantan, 8,3% Pulau Sulawesi, Maluku dan Papua 1,2% serta Bali dan Nusa Tenggara 9,3%. Industri makanan merupakan kelompok industry yang memiliki share paling besar ditahun 2020 yaitu sebesar 36,08% yang masih menjadi kebutuhan primer masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan Industri kayu dan bahan dari kayu sebesar 15.02% dan Industri Pakaian 14,05%. (Bps.go.id).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa pemberian pembiayaan UMKM dari bank umum pada 2021 mencapai Rp1.221,02 triliun, jumlah ini meningkat sebesar 12,19% dari tahun 2020 yang berjumlah Rp1.088,33 triliun. Walaupun meningkat sejak 2017, akan tetapi penyaluran pembiayaan UMKM sempat menurun pada tahun 2020 tetapi tidak terlalu signifikan dibandingkan tahun 2019. Sehingga adanya penyaluran kredit dan keuntungan dari usaha yang dilakukan akan mempunyai kelebihan dan kekurangan bagi para pelaku UMKM, sehingga dibutuhkannya kesadaran diri dari para pelaku dalam mencari tahu tentang literasi keuangan agar perilaku yang dilakukan dapat sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semua bisnis mempunyai risiko termasuk UMKM, seperti risiko kecelakaan, kebakaran, perubahan suku bunga. Oleh karena

itu setiap pengelola bisnis harus mempunyai pengetahuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengelola risiko usahanya.

Metode

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode deskriptif yang merupakan prosedur dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diselidiki dengan melihat atau menggambarkan keadaan dalam objek penelitian berdasarkan dari hasil dan fakta yang ditemukan dalam penelitian. Penulis bertujuan untuk melihat keadaan yang lebih dalam tentang potensi perilaku keuangan dalam sektor riil UMKM.

Prosedur dan Desain

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis ialah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dikarenakan penulis bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang potensi perilaku keuangan dalam sektor riil UMKM.

Analisis Data

Langkah Pertama Masalah dan Potensi: Masalah dalam penelitian ini mengkaji ulang hasil penelitian sebelumnya mengenai perilaku keuangan perusahaan dan perilaku keuangan di sektor UMKM serta ingin melihat kajian faktor psikologi dari perilaku keuangan tersebut

Langkah Kedua Kajian Teori: Kajian Teori dalam tahapan penelitian kualitatif ini menggunakan Pendekatan Interpretif Fenomenologi

Langkah ketiga Pengumpulan data : Teknik pengumpulan menjadi langkah strategis untuk mendapatkan tujuan utama yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.
2. Penelitian Perpustakaan dalam pendekatan Interpretif Fenomenologi peneliti menggunakan kajian pustaka mengenai perilaku keuangan perusahaan sektor Riil UMKM secara konseptual serta penarikan kesimpulan

Langkah keempat sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dari

sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data melalui wawancara langsung dari Bapak Ahmad Syafi'i dan Bapak Piyah sebagai karyawan dan pemilik usaha di bidang UMKM dalam bentuk dokumentasi atau data-data tertulis.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai literature dan referensi lain seperti buku, jurnal, yang mengandung informasi berkaitan dengan masalah yang dibahas, dihimpun dari berbagai tempat mulai dari perpustakaan hingga situs internet. Data sekunder juga dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan usaha UMKM.
- c. Indikator pertanyaan wawancara

Variabel	Indikator
Kinerja UMKM	1. Peningkatan dalam Penjualan 2. Peningkatan Jumlah Modal 3. Peningkatan Laba 4. Peningkatan Pasar 5. Peningkatan tenaga Kerja
Perilaku Keuangan	1. Mempunyai anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dll) 2. Mempunyai dana cadangan 3. Tidak telat dalam pembayaran 4. Mempunyai catatan pengeluaran saya (harian, bulanan, dll) 5. Mempunyai tabungan atau menginvestasikan uang dari setiap pendapatan 6. Mempunyai perencanaan keuangan di masa depan. 7. Mengontrol pengeluaran
Sikap Keuangan	1. Memiliki dana cadangan menjadi strategi dalam keuangan 2. Merencanakan keuangan merupakan sesuatu hal yang penting. 3. Mempunyai catatan keuangan menjadi hal yang penting 4. Melakukan investasi yang berjangka Panjang. 5. Saya dapat memprediksi kesulitan yang mungkin saya hadapkan. 6. Perencanaan keuangan merupakan cara yang baik dalam meningkatkan usaha dimasa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

1. Perilaku keuangan dengan pengelolaan keuangan dalam sektor rill UMKM

Perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Cummins (dalam Agustina, 2016) menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat. Zweig, Jason (2007) berpendapat bahwa terdapat lima komponen dalam mengukur perilaku pengelolaan keuangan

yang baik, diantaranya yaitu mampu menggunakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa mendatang, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Setiap individu memiliki perilaku keuangan yang berbeda, baik dalam internal maupun eksternal. Adapun aktor internal yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan yaitu psikologis, berupa sifat dan karakter. Sedangkan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain - lain. Grohmann et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior* adalah *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan. Nye dan Hillyard (2013) melakukan penelitian dalam perilaku keuangan personal dengan menggunakan empat variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*) yaitu *Financial Quantitative Literacy*, *Numeracy*, *Materialism*, dan *Impulse Consumption*. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, faktor yang mempunyai pengaruh dalam perilaku keuangan dalam penelitian yaitu kualitas pendidikan, literasi keuangan, dan pendapatan. Menurut Gutter (2008) pengetahuan keuangan menjadi prediktor utama dalam pembentuk perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari perencanaan, pengelolaan dan juga pengendalian dalam keuangan yang baik pula. Baik tidaknya pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang konsep yang ada dalam literasi keuangan. Ida dan Cinthia (2010) juga berpendapat bahwa pengetahuan keuangan ialah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, Laily (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah dalam keuangan karena setiap orang sering dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya.

Masalah yang dijelaskan diatas tersebut terjadi dikarenakan seseorang dibatasi oleh pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi semua barang yang diinginkannya. Selain itu, literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap semua aspek keuangan, mulai dari perencanaan dan pengeluaran keuangan, manajemen keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian Andrew et al. (2014) menyatakan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan itu, Arifin (2017) menyatakan bahwa *financial knowledge and locus of control do affect financial behavior*. Diperkuat oleh penelitian Laily (2014) yang menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Oleh karena itu, seseorang dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat keputusan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga berdampak pada masa depannya.

Dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM sebab perencanaan keuangan sangat penting untuk pelaku usaha dalam sebuah UMKM karena menentukan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Menurut Susanti et al. (2018) perencanaan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan. Pelaku usaha kecil menengah akan mampu melakukan pengelolaan keuangan usahanya dan pengelolaan yang sesuai adalah akan menjadi faktor utama terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang (Robb & Woodyard, 2011).

Secara teoritis, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif. Menurut hasil penelitian susanti et al., (2018) Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Dimensi yang berpengaruh dalam perencanaan keuangan adalah pelaku usaha memiliki tujuan jangka pendek, pelaku usaha memiliki usaha jangka menengah, pelaku usaha memiliki usaha jangka panjang, pelaku usaha memiliki perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pelaku usaha memiliki perencanaan pengeluaran yang jelas, pelaku usaha telah melakukan tabungan, dan investasi.

2. Perilaku Keuangan dengan Faktor Psikologis dari segi literasi keuangan dalam sektor rill UMKM

Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* yaitu studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2000) menyatakan tingkat laku para praktisi. Nofsinger (2001) dalam (Steenbarger, Brett N., 2003) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Perilaku keuangan ini mulai dikenal berbagai pihak terutama akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker Tversky dan Kahneman (1974) menyampaikan penilaian pada kondisi ketidakpastian yang bisa menghasilkan heuristik atau bias (Steenbarger & Brett, 2003; Shefrin, & Hersh, 2005).

Kahneman dan Tversky (1979) dengan teori prospek dan dilanjutkan dengan pada tahun 1992 tentang Teori prospek Lanjutan. Thaler (1985) tentang Mental Accounting; Shefrin (1985, 2000) dengan berbagai tulisan untuk pengembangan perilaku keuangan dan sebuah buku *Beyond Greed and Fear*. Bondt (1998) menguraikan Potrait investor individu. Statman (1995), Golberg dan Nitzsch (1999) dan Forbes (2009) tentang Perilaku Keuangan (Steenbarger, Brett N., 2003; Shefrin, Hersh., 2005). Pembahasan teori Perilaku Keuangan ini sedikit agak lebih hati-hati karena sudah memasukkan analisis faktor psikologi dalam membahas keputusan dalam bidang keuangan. Kahneman sebagai salah satu promotor teori ini mendapatkan hadiah Nobel pada tahun 2002 yang memberikan alternatif analisis dalam bidang ekonomi dan keuangan. Shefrin (2000) menyatakan ada tiga tema yang dibahas dalam Perilaku Keuangan, dimana tema tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan yaitu:

Pertama, apakah Praktisi keuangan mengakui adanya kesalahan karena selalu berpatokan kepada aturan yang telah ditentukan (*rules of thumb*). Bagi penganut Perilaku Keuangan mengakuinya sementara keuangan tradisional tidak mengakuinya. Penggunaan *rules of thumb* ini disebut dengan *Heuristics to Process data*. Penganut keuangan tradisional selalu

menggunakan alat statistik secara tepat dan benar untuk mengolah data. Sementara penganut Perilaku Keuangan melaksanakan *rules of thumb* seperti “*back-of-the-envelope calculations*” dimana ini secara umum tidak sempurna. Akibatnya, praktisi memegang “*biased beliefs*” yang mempengaruhi memenuhi janji terhadap kesalahan tersebut. Tema ini dikenal dengan *Heuristic-driven bias*.

Kedua, Apakah bentuk termasuk inti persoalan (*substance*) mempengaruhi praktisi Penganut Perilaku Keuangan menyatakan bahwa persepsi praktisi terhadap risiko dan tingkat pengembalian sangat dipengaruhi oleh bagaimana “*decision problem*” dikerangkannya (*framed*). Sementara penganut Keuangan Tradisional memandang semua keputusan berdasarkan transparan dan objektif. Tema ini dikenal dengan *frame dependence*.

Ketiga, Apakah kesalahan dan kerangka mengambil keputusan mempengaruhi harga yang dibangun pada pasar, Penganut Perilaku Keuangan menyatakan “*heuristic-driven bias*” dan pengaruh framing menyebabkan harga jauh dari nilai fundamentalnya sehingga pasar tidak efisien. Sementara penganut Keuangan Tradisional mengasumsikan pasar efisien seperti yang diuraikan Fama (1970). Tema ini dikenal dengan pasar tidak efisien (*inefficient market*) (Manurung, 2012).

Statman (1995) dalam (Manurung, 2012) menyatakan bahwa manusianya rational untuk keuangan tradisional dan berpikir normal untuk perilaku keuangan. Sementara Shefrin (2005) menyatakan bahwa perbedaan Perilaku Keuangan dan Keuangan Tradisional ditunjukkan oleh dua persoalan untuk harga aset yaitu: pertama, sentiment, dimana sentiment ini merupakan faktor yang dominan dalam terjadinya harga di pasar untuk Perilaku Konsumen. Sementara Keuangan Tradisional menyatakan harga aset selalu dikaitkan dengan risiko fundamental atau time varying risk aversion. Kedua, ekspektasi utilitas, melakukan maksimumisasi ekspektasi utilitas untuk keuangan tradisional. Sementara, perilaku keuangan menyatakan bahwa investor tidak sesuai dengan teori ekspektasi utilitas, salah satu penggagas teori ini Kahneman dan Tversky (1979) dalam (Manurung, 2012) yang memperkenalkan teori Prospek. Teori ini dimulai dengan mengkritik teori Utilitas yang paling banyak dipergunakan dalam menganalisis investasi terutama dalam kondisi berisiko. Manusia dalam mengambil keputusan berperilaku menurut ilmu psikologi.

Berdasarkan penjelasan diatas pembahasan teori prospek dimulai dengan hasil moneter dan probabilitas situasi (*states probabilitas*), tetapi akan bisa diperluas dengan banyak pilihan. Dalam teori prospek memisahkan dua tahap pada proses pilihan yaitu pertama, tahap perbaikan (*editing phase*), merupakan tahapan analisis awal atas prospek yang ditawarkan. Hasil tahapan ini representasi prospek yang sederhana. Fungsi dari tahapan ini mengorganisasikan dan memformulasikan opsi yang ada sehingga memudahkan melakukan evaluasi dan pilihan. Kedua, tahap evaluasi (*evaluating phase*) dan pemilihan prospek yang bernilai tinggi (Baker, H. Kent and John R. Nofsinger., 2010). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2018) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Dimensi yang berpengaruh yaitu pendapatan, pengeluaran (*spending literation*), literasi tentang kredit (*credit literation*), literasi tentang tabungan (*saving literation*), dan literasi tentang investasi (*investment literation*). Dalam meningkatkan literasi keuangan yang berpengaruh pada perilaku keuangan maka pelaku

usaha khususnya UMKM mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop mengenai pengetahuan tentang keuangan dan manajemen usaha kecil menengah. Peningkatan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM yaitu dengan melakukan perencanaan keuangan yang memperhatikan berbagai aspek yaitu pelaku usaha memiliki perencanaan keuangan baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran dengan jelas, memiliki tabungan dan investasi, agar mudah dalam pengajuan permohonan kredit ke lembaga keuangan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil literasi perilaku keuangan mempunyai pengaruh cara individu untuk berpikir terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik dalam perusahaan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang individu tersebut dapat berguna untuk mengelola keuangannya dari segi investasi demi mendapatkan keuntungan bagi diri individu tersebut. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka tingkat ketertarikan akan investasi semakin besar pula.

3. Perilaku dan Sikap Pelaku UMKM Dalam Sektor Rill

Dalam bahasan perilaku keuangan dapat diketahui bahwa keuntungan UMKM ditentukan oleh keputusan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha yang dimulai dari pembiayaan sampai manajemen modal kerja dan keputusan dalam menabung atau investasi. Menurut hasil wawancara mengenai perilaku keuangan dalam UMKM mempunyai dampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia. Rendahnya keterampilan keuangan dan perilaku keuangan yang buruk akan berdampak buruk terhadap bisnis yang sedang berjalan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esubalew *et al.*, (2020) perilaku keuangan yang baik akan dapat membawa bisnis lebih terarah sedangkan perilaku keuangan yang baik akan berdampak pada bisnis yang memiliki masalah sehingga dapat berakibat pada terhentinya bisnis. Literasi keuangan yang baik dari pelaku bisnis dapat menjadi tolak ukur yang signifikan dan menjadi dasar keuangan yang baik dalam keberhasilan dan perkembangan perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif.

Esiebugie *et al.* (2018) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan jika perilaku keuangan menjadi faktor dalam berkontribusi yang cukup sentral dalam kinerja UMKM, Djuwita (2018) memberikan penjelasan bahwa perilaku keuangan dapat mempengaruhi perkembangan usaha dan para pedagang pinggiran.

Sikap dalam keuangan dapat menggambarkan suatu keadaan pikiran, ide, diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan nilai individu yang dapat diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan juga dapat dikatakan dalam penerapan prinsip-prinsip keuangan oleh individu. Sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha dapat dimaknai suatu sikap keuangan manajer UMKM dapat mempengaruhi akses mereka terhadap keuangan dan perluasan modal pada kegiatan bisnis yang lain. Pelaku individu yang menguasai literasi keuangan akan

memiliki tabungan dan investasi dalam jangka panjang yang mempunyai orientasi dimasa depan (Eniola & Entebang, 2016).

Hal serupa juga dapat dilihat dalam hasil penelitian oleh Esiebugie *et al.* (2018) memberikan pendapatan jika sikap keuangan memiliki pengaruh kinerja UMKM. Berdasarkan dari penelitian dapat dikatakan bahwa sebagian besar pelaku UMUM sudah berorientasi jangka panjang. Hal ini dapat dinilai dari pelaku usaha yang telah menetapkan target keuangan untuk masa yang akan datang. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pelaku usaha yang memiliki orientasi masa depan akan dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan dan dapat mempengaruhi kinerja bisnis.

Hasil literature pustaka yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM akan berorientasi ke masa depan, dengan cara menetapkan sebuah target keuangan yang baik di masa depan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa orientasi di masa depan dapat mendorong individu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja bisnis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Humaira *et al.* (2018) dan Lestari *et al.* (2022) juga menunjukkan hasil yang sama dan mendukung hasil penelitian ini, menyatakan bahwa pada kenyataannya jika memiliki sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk menjalankan usaha yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan jawaban adalah sebesar 4, 2594, angka ini mendekati 5 yang artinya para pelaku UMKM setuju dengan pernyataan tersebut yang menggambarkan bahwa Sikap Keuangan UMKM sudah baik dalam mengelola usahanya. Pada profitabilitas usaha mikro dan kecil sangat tergantung pada keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha atau bisini mulai dari pembiayaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan menabung. Mengingat bahwa dalam Usaha Mikro dan kecil dapat memiliki dampak signifikan dalam kegiatan ekonomi sebagian besar Negara termasuk Negara Indonesia, keterampilan seorang individu dalam keuangan yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk mungkin memiliki efek buruk di masa depan pada bisnis yang akan ia kembangkan atau yang akan ia mulai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dari studi ini yaitu:

Konsep yang terdapat dalam teori keuangan tradisonal yaitu, pertama, baik dalam pasar maupun investor menjadi pihak yang sangat rasional, kedua, investor sangat memperhatikan karakteristik utilitarian, ketiga, investor memiliki pengendalian diri yang sempurna, keempat, setiap investor tidak akan kebingungan dengan kesalahan kognitif atau kesalahan informasi. Sedangkan teori perilaku memiliki ciri khas dari perilaku keuangan mencakup, pertama, investor diperlakukan sebagai sesuatu yang normal dan bukan rasional, kedua, investor sebenarnya memiliki batasan pengendalian diri, ketiga, investor dipengaruhi oleh bias mereka sendiri dan melakukan kesalahan kognitif yang dapat mengakibatkan keputusan yang salah. Secara sederhana, teori perilaku keuangan mengasumsikan bahwa setiap individu tidak memiliki sifat rasional dan pengendalian diri secara sempurna, tetapi lebih mengacuh pada psikologis dan kecenderungan untuk menjadi “normal” serta mampu mengendalikan diri.

Hasil kajian literatur dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa dalam bahasan perilaku keuangan dapat diketahui bahwa profitabilitas usaha mikro dan kecil sangatlah tergantung pada keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha mulai dari sebuah pembiayaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan dalam menabung atau berinvestasi. Mengingat bahwa dalam Usaha Mikro dan kecil dapat memiliki dampak signifikan dalam kegiatan ekonomi sebagian besar Negara termasuk Negara Indonesia, keterampilan seorang individu dalam keuangan yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk mungkin memiliki efek buruk di masa depan pada bisnis yang akan ia kembangkan atau yang akan ia mulai. Serta sikap keuangan pun juga memiliki dampak bagi sektor rill UMKM sebab jika seorang individu memiliki sikap keuangan yang baik akan akan berorientasi ke masa depan, dengan cara menetapkan sebuah target keuangan yang baik di masa depan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa orientasi di masa depan dapat mendorong individu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja bisnis.

Referensi

- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on. E-Proceeding of Management, 3(2), 1228–1235.
- Andrew, Vincentius & Linawati, Nanik. (2014). “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Finesta*, 2(2), 35-39.
- Arifin, Agus Zainul. (2017). “The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior”. *European Research Studies Journal* Volume XX, Issue 3A, 2017. Tarumanegara University.
- Baker, H. Kent and John R. Nofsinger (2010); *Behavioral Finance: Investors, Corporations and Markets*; John Wiley & Sons.
- Cas., Jus., & Age. (2020). Adu Strategi dan Lentur Menghadapi Kondisi Perekonomian. *Kompas*, 10 Maret 2020, hal. 13
- Chepngetich, Pricas,. (2016). *Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya*, American Based Research Journal, 5(11), 26-35.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). *Financial literacy and SME firm performance. International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31-43.
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). *The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87-95.
- Fajrudy (2017). Aspek Psikologis dalam mengambil keputusan keuangan. *Majalah Ekonomi*, XXII (1), 44-53
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1-15.

- Grohmann, Antonia, et al. 2015. *Childhood Roots of Financial literacy. Journal of Economic Psychology. Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung.*
- Gutter, M. (2008). *Financial Capabilities of College Students from States with Varying Financial Education Policies. National Endowment for Financial Education.*
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro. (2018). ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul’, *Jurnal Nominal*, 7(1), hal. 96-110.
- Ida, D., & Cinthia, Y. (2010). Pengaruh *locus of control, financial knowledge, income* terhadap *financial management behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 131-144.
- Laily, Nujmatul. 2014. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Malang.*
- Lestari, I. G. A. K. (2022). Karakteristik wirausaha dan sikap keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner Kota Denpasar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 194-203.
- Lindananty (2021). Perilaku literasi keuangan, Perilaku keuangan, dan Pendapatan terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Buana Akuntansi*, 6(1), 27-39
- Lubis, T. A., Zulkifli, Z., & Firmansyah, F. (2015). Model Perilaku Keuangan Manajer Bank BUMN Tbk di Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora.*, 17(1), 9-17.
- Sartika, Dani (2020). Melihat *Attitude and Behavior* Manusia Lewat Analisis Teori *Planned Behavioral*. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4 (1), 51-70
- Setijono, H., (2018). *Accrual-based accounting implementation in Indonesian's local governments compared to other countries' experiences. Man in India*, 98(1), 1-23.
- Setyobudi, Andang, (2007). Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)’, *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, 5(2), 29-35.
- Shefrin, Hersh (2000) *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*; Harvard Business School Press.
- Shefrin, Hersh (2005). *A behavioral Approach to Asset Pricing*; Elsevier Academic Press.
- Shiller, R. (2005). *Irrational Exuberance*; Princenton University Press.
- Steenbarger, Brett N. (2003). *The Psychology of Trading: Tools and Techniques for Minding the Markets*; John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*: Bandung: Alfabeta
- Susanti, A., & Ardyana, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Warneryd, Karl-Erik (2001); *Stock-Market Psychology: How People Value and Trade Stocks*; Edward Elgar.

- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Yulianingrum, A., Rianto, M. R., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Tenaga Harian Lepas Satpol Pp Di Kabupaten (X). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 71-77.
- Zweig, Jason (2007); *Your Money & Your Brain: How the New Science of Neuroeconomics can Help Make Your Rich*; Simon & Schuster Paperbacks.